**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini, akan dijelaskan mengenai objek penelitian, desain penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelian ini menjelaskan tentang dasar dari pengambilan data, cara pengambilan data dan sebagainya.

Definisi operasional dan pengukuran variabel membahas tentang ukuran dari variabel dependen dan variabel independen. Teknik pengambilan data menjelaskan kriteria perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data menjelaskan mengenai pengujian data dan kemungkinan dari hasil pengujian tersebut. Pengujian data menggunakan Uji regresi linear berganda, uji kesamaan koefisien, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

**A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 dan perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai dengan mekanisme *Good Corporate Governance*, dalam penelitian ini diproksikan oleh ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit.

**B. Desain Penelitian**

Dengan mengacu pada tinjauan metode penelitian menurut Cooper & Schindler (2017:148), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah

Penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis dan mencakup prosedur serta rincian mengenai sumber data. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu melihat hubungan antara mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan mengamati objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mengambil laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

3. Berdasarkan kontrol peneliti terhadap variabel

Penelitian ini menggunakan semua data yang diperoleh untuk penelitian ini telah tersedia sehingga peneliti tidak dapat mempengaruhi dan hanya dapat melaporkan apa yang terjadi pada tahun 2015-2017.

4. Berdasarkan tujuan studi

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional, karena penelitian ini berkaitan dengan pertanyaan “pengaruh” dan “seberapa besar pengaruhnya” variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Penelitian ini merupakan gabungan dari *cross sectional* dan *time series*, karena peneliti mengambil lebih dari satu variabel selama beberapa tahun.

6. Berdasarkan cakupan topik

Penelitian ini dianggap sebagai studi statistik karena hipotesisnya diuji secara kuantitatif. Kesimpulan hasil temuan disajikan berdasarkan sejauh mana tingkat representatif sampel di dalam suatu populasi dan tingkat validitas sampel.

7. Berdasarkan lingkungan penelitian

Peneliti mengumpulkan seluruh data-data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk keperluan penelitian dari lapangan.

**C. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan untuk menguji dan menjawab hipotesis adalah sebagai berikut:

**1. Variabel Independen**

**Mekanisme Good Corporate Governance**

Mekanisme *good corporate governance* akan diproksikan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, struktur kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit.

**a. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

**b. Ukuran Komite Audit**

Ukuran komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Ukuran komite audit dapat dihitung dengan menghitung anggota komite audit dalam sebuah perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.

**c. Struktur Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusi diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar.

Kepemilikan Institusional =

**d. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris**

Frekuensi rapat dewan komisaris dalam penelitian ini adalah jumlah aktivitas rapat yang dilakukan dewan komisaris di suatu perusahaan selama 1 tahun. Rapat dewan komisaris ini dapat dihitung dengan menghitung jumlah rapat dewan komisaris selama 1 tahun yang disebutkan dalam laporan tahunan.

**e. Frekuensi Rapat Komite Audit**

Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini adalah jumlah aktivitas rapat yang dilakukan komite audit di suatu perusahaan selama 1 tahun. Rapat komite audit ini dapat dihitung dengan menghitung jumlah rapat komite audit selama 1 tahun yang disebutkan dalam laporan tahunan.

**2. Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan, merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode waktu tertentu dengan mengacu standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Earnings Per Share* (EPS).

Rumus:

EPS =

**Tabel 3 1  
Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Variabel** | **Simbol** | **Status** | **Skala** | **Proksi** |
| 1 | Dewan Komisaris | DK | Independen | Rasio | Jumlah seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan |
| 2 | Komite Audit | KA | Independen | Rasio | Jumlah seluruh komite audit dalam suatu perusahaan |
| 3 | Kepemilikan Institusional | KI | Independen | Rasio |  |
| 4 | Frekuensi Rapat Dewan Komisaris | FRDK | Independen | Rasio | Jumlah rapat dewan komisaris suatu perusahaan selama satu tahun |
| 5 | Frekuensi Rapat Komite Audit | FRKA | Independen | Rasio | Jumlah rapat komite audit suatu perusahaan selama satu tahun |
| 6 | Kinerja Perusahaan | KP | Dependen | Rasio |  |

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang menjadi sampel didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

**E. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian 2015-2017.

3. Perusahaan yang memiliki data mengenai dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, frekuensi rapat dewan komisaris, dan frekuensi rapat komite audit.

4. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah.

**Tabel 3 2  
Proses Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Total |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 | 145 |
| Perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2015-2017 | (3) |
| Perusahaan yang menggunakan mata uang asing | (27) |
| Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk kebutuhan setiap variabel | (86) |
| Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel | 29 |
| Jumlah sampel selama 3 tahun | 87 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data olahan peneliti 2019)

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan pengujian statistik sebagai berikut:

**1. Uji Kesamaan Koefisien (Uji *Pooling*)**

Sebelum melakukan pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel *independen* pada *dependen*, perlu dilakukan uji kesamaan koefisien terlebih dahulu. Pengujian ini disebut dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Hal ini disebabkan, data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series* (*pooling*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan slope diantara persamaan regresi yang ada. Bila terbukti ada perbedaan, maka data tidak dapat di-pool. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik dummy variabel dengan program SPSS 25. Jika nilai signifikansi dummy lebih besar dari 0,05 maka dapat dilakukan *pooling* data. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

* 1. Bentuk variabel *dummy* tahun pada model, yakni:

Dummy = 0 untuk tahun 2015 ; dummy = 1 untuk tahun 2016 ; dummy = 0 untuk tahun 2017

Dummy = 0 untuk tahun 2015 ; dummy = 0 untuk tahun 2016 ; dummy = 0 untuk tahun 2017

* 1. Kalikan *dummy* tahun masing-masing variabel independen yang ada pada masing-masing model.
  2. Maka akan di dapat model sebagai berikut:

KP = β0 + β1DKit + β2KAit + β3KIit + β4FRDKit +

β5FRKAit + β6D1 + β7D2 + β8DK\_D1it + β9KA\_D1it +

β10KI\_D1it + β11FRDK\_D1it + β12FRKA\_D1it + β13DK\_D2it + β14KA\_D2it + β15KI\_D2it + β16FRDK\_D2it + β17FRKA\_D2it + εit

Keterangan :

KP = Kinerja perusahaan

DKit = Dewan komisaris perusahaan i pada periode t

KAit = Komite audit perusahaan i pada periode t

KIit = Kepemilikan institusional perusahaan i pada periode t

FRDKit = Frekuensi rapat dewan komisaris perusahaan i pada periode t

FRKAit = Frekuensi rapat komite audit perusahaan i pada periode t

D1 = Variabel *dummy* (0 = selain 2016)

D2 = Variabel *dummy* (0 = selain 2017)

ε = Error

Hipotesis yang diuji :

Ho : Tidak dapat dilakukan pooling data

Ha : Dapat dilakukan pooling data

Pengambilan keputusan didasarkan pada *P-value* sebagai berikut:

1. Jika semua nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan koefisien sehingga data dapat di-*pool*
2. Jika semua nilai sig < 0,05, maka terdapat perbedaan koefisien sehingga data tidak dapat di-*pool*

**2. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, skewness (kemencengan distribusi), dan kurtosis (Ghozali, 2013). Standar deviasi, varian, dan nilai maksimum minimum menggambarkan persebaran data. Skewness mengukur kemencengan dari data sedangkan kurtosis mengukur puncak distribusi data. Nilai skewness dan kurtosis yang mendekati 0 berarti data berdistribusi normal.

**3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan menggunakan alat bantu software SPSS 25. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : nilai residual berdistribusi normal.

Ha : nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada one sample *kolmogorov-smirnov test* dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian α= 0,05 dimana:

Jika sig > α (0,05) maka residual terdistribusi normal.

Jika sig < α (0,05) maka residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi terjadi korelasi di antara variabel independen. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Infation Factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila *tolerance value* ≤ 0,10 atau VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Pendeteksian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Ho : tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : ada autokorelasi (r = ≠ 0)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tdk ada autokorelasi positif  Tdk ada autokorelasi positif  Tdk ada korelasi negatif  Tdk ada korelasi negatif  Tdk ada autokorelasi positif atau negatif | Tolak  No decision  Tolak  No decision  Tdk ditolak | 0 < d < dl  dl ≤ d ≤ du  4 – dl < d < 4  4 – du ≤ d ≤ 4 – dl  du < d < 4 - du |

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dengan melihat grafik dari *ScatterPlot* dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Dengan melihat grafik, apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini juga dapat dilihat dengan melihat nilai sig sebagai berikut:

Ho : Tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha : Terjadi heteroskedastisitas

Tolak HoApabila Sig ≤ 0,05

**4. Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Metode regresi linear berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian regresi yang dibentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

KP = b0 + b1DK+ b2KA+ b3KI + b4FRDK + b5FRKA + εt

Keterangan:

KP = Kinerja Perusahaan

DK = Dewan komisaris

KA = Komite audit

KI = Kepemilikan Institusional

FRDK = Frekuensi Rapat dewan komisaris

FRKA = Frekuensi Rapat komite audit

εt = Error term

**5. Pengujian Hipotesis**

**a. Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R2 kecil maka kemampuan variabel independen amat terbatas, tetapi jika hasilnya mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Pada penelitian ini digunakan *R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan pengukuran *R Square* adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**b. Uji Keberartian Model (Uji Statistik F)**

Uji *F* ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

a. Menentukan Hipotesis

Ho = β1, β2, β3, β4, β5 = 0 (model regresi berganda tidak signifikan)

Ha = β1, β2, β3, β4, β5 ≠ 0 (model regresi berganda signifikan)

b. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig-F dengan

α (0,05) yaitu:

Jika Sig-F < α (0,05) maka tolak H0. Artinya model regresi signifikan.

Jika Sig-F > α (0,05) maka tidak tolak Ho. Artinya model regresi tidak signifikan.

**c. Uji Koefisien Regresi (Uji Statistik t)**

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hipotesis dalam pengujian ini :

Ho : βi = 0 (i = 1,2,3,4,5)

Ha : βi ≥ 0 (i = 1,2,3,4,5)

Jika nilai *P-value* pada kolom Sig < 5%, maka tolak H0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai *P-value* pada kolom Sig > 5%, maka tidak tolak H0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.